

Peran Guru Tahfidz dalam Memotivasi Untuk Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara

Fita Istikarini¹, Mukromin², Chairani Astina³

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

E-mail: istikarinif@gmail.com, mukrominsalim@gmail.com, astinac@unsig.ac.id

Abstract. *The aims of this research are: (1) To determine the implementation of the tahfidz learning method at MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara, (2) To determine the role of tahfidz teachers in motivating students to memorize the Al-Qur'an at MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara, (3) To determine the supporting factors and inhibiting factors of the role of tahfidz teachers in motivating students to memorize the Al-Qur'an at MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara. The research carried out in this research is field research with a qualitative type of research: namely research that produces descriptive data rather than numerical data. The data methods used are observation, interviews and documentation. After the data is collected, it is then analyzed using qualitative descriptive analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The research results show that the role of tahfidz teachers is very important in motivating students to memorize the Al-Qur'an at MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara. With motivation from the teacher, students can memorize the Al-Qur'an enthusiastically and well, so that they can make a large contribution to their memorization and the target of memorizing the Al-Qur'an can be achieved.*

Keywords: *Role of Tahfidz Teacher, Motivation, Memorizing the Qur'an*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz di MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara, (2) Untuk mengetahui peran guru tahfidz dalam memotivasi untuk menghafal menghafal AL-Qur'an siswa MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru tahfidz dalam memotivasi untuk menghafal Al-Qur'an siswa MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif: yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif bukan secara numerik. Metode data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru tahfidz sangat penting dalam memotivasi untuk menghafal Al-Qur'an siswa di MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara. Dengan adanya motivasi dari guru siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan semangat dan baik, sehingga dapat menyetorkan hafalannya dengan banyak dan target dalam menghafal AL-Qur'an dapat tercapai.

Kata Kunci : Peran Guru Tahfidz, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Semua individu harus memperoleh pengetahuan dan memahami Al-Qur'an, yang dianggap sebagai pesan ilahi dari Tuhan Yang Maha Esa, yang menampilkan keajaiban dan disampaikan kepada Nabi Muhammad, yang diakui sebagai penutup para utusan Tuhan, melalui perantara malaikat Gabriel. Menelaah isi Al-Qur'an, yang dimulai dengan bacaan Al-Fatihah dan berakhir dengan An-Nas, merupakan sebuah bentuk pengabdian spiritual. Pasal 3 dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, Bagian kedua, menegaskan bahwa:

Pembangunan karakter dan peradaban yang berharga bagi bangsa juga termasuk dalam misi pendidikan nasional. Pendidikan merupakan upaya terstruktur dan disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran sehingga para siswa dapat aktif mengembangkan bakat dan kemampuan mereka untuk memiliki kedewasaan spiritual, kendali diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, moralitas yang tinggi, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Seorang pendidik yang memiliki kecakapan dan keahlian spesifik dalam ranah pendidikan adalah individu profesional yang dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru dengan optimal. Guru tahfidz, sebagai komponen integral dalam proses pengajaran, memegang peran krusial dalam memandu siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Dorongan internal yang berasal dari motivasi adalah kekuatan dinamis yang mengarahkan perilaku individu menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, peserta didik akan memperlihatkan dedikasi dan kegigihan yang tinggi dalam mengejar prestasi.

Tingkat motivasi yang terkait dengan usaha untuk menghafal Al-Qur'an memainkan peranan yang sangat krusial dalam mempercepat dan memperkuat kemajuan dalam proses hafalan. Sumber motivasi ini dapat berasal dari faktor internal, seperti tekad yang kuat dan komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan, atau pun dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan dan dorongan dari individu lain dalam lingkungan sekitar. Tanpa adanya bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh guru atau pendamping, yang turut membantu siswa untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an, maka hasil yang dicapai serta kemajuan yang mereka peroleh cenderung tidak akan mencapai tingkat optimal yang diharapkan.

METODE

Fokus dari penelitian ini tertuju pada eksplorasi peran yang dimainkan oleh guru tahfidz dalam menginspirasi dan membimbing siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif lapangan, yang memungkinkan para peneliti untuk menyelami secara mendalam konteks nyata di mana interaksi antara guru dan siswa terjadi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang komprehensif dan mendetail tentang dinamika hubungan antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, serta bagaimana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MI Al-Fatah

¹ Undang-Undang Sidiknas, Sistem Pendidikan nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5-6

Parakancangah Banjarnegara. Penelitian ini terlaksana pada tanggal dua sampai tiga belas bulan Januari tahun 2024.

Subjek peneliti dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, koordinator guru tahfidz, dan siswa MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara. Penulis menerapkan sejumlah teknik untuk mengumpulkan data, di antaranya adalah: 1) Metode Observasi Berperan Serta (Partisipasi Observasi), yang merupakan cara pengumpulan data yang melibatkan keterlibatan langsung dalam situasi atau lingkungan objek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan kondisi di mana data tersebut dihasilkan. Observasi juga dapat diinterpretasikan sebagai proses pengamatan yang memperhatikan secara seksama suatu objek dengan menggunakan alat-alat pengamatan yang relevan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diamati. Dengan demikian, melalui metode observasi ini, penulis dapat mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan terperinci tentang kondisi objek penelitian, yang kemudian akan digunakan untuk analisis dan interpretasi data lebih lanjut. 2) Konsep dasar dari wawancara adalah interaksi komunikatif yang berlangsung secara langsung antara pewawancara, yang bertindak sebagai pencari informasi, dan subjek wawancara, yang berperan sebagai sumber informasi yang akan diselidiki. Proses wawancara melibatkan dialog yang terstruktur, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan yang relevan dan subjek wawancara memberikan tanggapan atau jawaban yang berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pandangan mereka terhadap topik yang dibahas. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang subjek penelitian, serta memungkinkan untuk menggali berbagai perspektif dan pengalaman yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya.² 3) Proses dokumentasi merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi terkait dengan berbagai aspek atau variabel yang menjadi fokus penelitian, termasuk namun tidak terbatas pada rekaman, transkrip, publikasi cetak seperti surat kabar dan majalah, catatan arsip, serta dokumen-dokumen resmi seperti prasasti, notulen rapat, agenda, dan sumber informasi lainnya. Melalui pencarian dan analisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan bahan informasi yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian mereka. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber yang penting dalam menghasilkan data yang dibutuhkan untuk menguatkan argumen atau temuan penelitian, serta untuk mendukung proses analisis dan interpretasi data yang dilakukan

² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 372

oleh peneliti. Dengan demikian, dokumentasi memainkan peran yang signifikan dalam mendukung validitas dan keandalan temuan dalam sebuah penelitian.³

Adapun penulis menggunakan beberapa teknis analisis pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan bimbingan dan dukungan dari Yayasan Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Parakancangah menegaskan tekadnya untuk mencapai tujuan yang diwujudkan dalam visi: "Mewujudkan standar pendidikan dasar yang unggul, bertumpu pada nilai-nilai keislaman yang kokoh, serta berakhlak yang luhur, sambil memperoleh pemahaman yang mendalam dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan aspek sosial. Selain itu, kami juga berkomitmen untuk menjunjung tinggi kepedulian terhadap lingkungan serta berpartisipasi dalam menjaga dan memperkaya keberagaman budaya lokal yang ada di sekitar lingkungan kami." Dalam rangka mewujudkan visi dan misi ini, MI Al-Fatah Parakancangah berupaya keras untuk memberikan pendidikan yang holistik dan berkualitas, yang tidak hanya mengutamakan prestasi akademis tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman yang kuat, serta kepedulian sosial dan lingkungan. Salah satu misi utama yang diemban oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah adalah memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, serta mempromosikan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Selain itu, MI Al-Fatah juga bertekad untuk membentuk karakter yang kokoh dalam ajaran Islam, yang mampu berintegrasi secara positif dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini juga didukung oleh komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, dengan fokus pada pencapaian prestasi akademik yang tinggi. Selain itu, MI Al-Fatah juga berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesionalisme para pendidiknya, agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan secara keseluruhan. Terakhir, MI Al-Fatah juga berupaya keras untuk menciptakan sistem manajemen yang efisien, transparan, dan akuntabel, sebagai landasan yang kokoh bagi kelancaran operasional madrasah dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

MI Al-Fatah adalah madrasah swasta yang dibawah naungan kemenag, MI Al-Fatah terdapat 17 (tujuh belas) mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran tahfidz. Dalam pelaksanaan mata pelajaran tahfidz siswa menyetorkan hafalan dengan guru kelas pada pagi hari setiap hari senin-jum'at . Siswa menghadapi beragam tantangan dalam proses menghafal Al-

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2002), hal. 135

Qur'an, termasuk kurangnya motivasi yang mendorong mereka untuk menghafal, ketidakstabilan dalam metode yang mereka gunakan untuk menghafal serta dalam mempelajari tajwid Al-Qur'an, kurangnya disiplin dan dorongan dari guru, dan adanya perbedaan latar belakang pendidikan di antara siswa. Peran guru menjadi krusial dalam mengatasi tantangan-tantangan ini dan memotivasi siswa untuk mencapai target hafalan mereka, terutama mengingat tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk tinggal di pondok pesantren atau memiliki latar belakang pendidikan yang sama. Oleh karena itu, upaya guru dalam memberikan dorongan, bimbingan, dan lingkungan belajar yang mendukung sangatlah penting dalam memastikan bahwa siswa dapat meraih kemajuan yang maksimal dalam proses menghafal Al-Qur'an, meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan lingkungan yang berbeda.⁴

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari senin-kamis pada jam pertama setelah kegiatan apel pagi bersama dengan durasi 60 menit. Metode yang digunakan pada pembelajaran tahfidz yaitu menggunakan metode klasikal dan pembiasaan berulang-ulang, dimana metode tersebut guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Guru yang mengajar menggunakan metode ini harus memiliki kualifikasi yang baik, yaitu sudah hafidzah dan bersyahadah qiraati.

Metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan mengusung pendekatan qiraati. Langkah-langkahnya dirancang secara bertahap, dengan siswa dibimbing untuk menghafal dan memahami teks Al-Qur'an. Proses pembelajaran ini melibatkan pemberian bimbingan dan latihan yang intensif, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Dalam setiap tahap pembelajaran, siswa diberikan dukungan dan panduan yang mendalam agar mereka dapat menguasai teknik membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal tanpa memahami makna yang terkandung dalam teks suci tersebut, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka secara lebih menyeluruh dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

Guru tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an, siswa seringkali menghadapi tantangan dan kelelahan. Guru tahfidz dapat memberikan kata-kata semangat dan dorongan kepada siswa untuk terus melanjutkan perjuangan mereka. Dengan memberikan semangat, guru tahfidz dapat membantu siswa mempertahankan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

⁴ Zaidatul Farikhatun, Guru MI Al-Fatah Parakancangah, kab. Banjarnegara, wawancara oleh penulis, 01 November 2023.

Selain memberikan semangat, guru tahfidz juga dapat memberikan PR hafalan kepada siswa. Dengan memberikan PR hafalan, guru tahfidz memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih dan mengulang hafalan mereka dirumah. Hal ini tidak hanya membantu siswa memperkuat hafalan mereka, tetapi juga memberikan mereka tanggungjawab dan rasa kepemilikan terhadap proses belajar mereka.

Komunikasi antara guru tahfidz dan wali murid juga sangat penting dalam memotivasi siswa. Guru tahfidz dapat berkomunikasi dengan wali murid secara teratur untuk memberikan pembaruan tentang kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan berkomunikasi secara aktif, guru tahfidz dapat membangun hubungan yang kuat dengan wali murid secara teratur untuk memberikan pembaruan tentang kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan berkomunikasi secara aktif, guru tahfidz dapat membangun hubungan yang kuat dengan wali murid dan bekerja sama untuk memastikan siswa tetap termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat membantu guru tahfidz dalam memotivasi siswa mereka. Pertama, kehadiran guru yang konsisten dan memotivasi sangat penting. Guru tahfidz harus selalu hadir dan memberikan dukungan kepada siswa mereka. Dengan kehadiran yang konsisten, siswa akan merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an. Kedua, kualitas guru juga merupakan faktor penting dalam memotivasi siswa. Guru tahfidz harus memiliki kualitas sebagai seorang Hafidzah dan bersyahadat qiraati. Dengan memiliki kualitas ini, guru dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka. Siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti jejak guru mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Ketiga, disiplin juga merupakan faktor penting dalam memotivasi siswa. Guru tahfidz harus memiliki disiplin yang tinggi dalam mengajar dan menghafal Al-Qur'an. Dengan memiliki disiplin yang tinggi, guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa mereka.

Faktor pertama yang menjadi penghambat adalah guru yang tidak berangkat tanpa konfirmasi. Siswa mungkin merasa tidak termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an jika mereka tidak yakin apakah guru akan hadir atau tidak. Oleh karena itu, penting bagi guru tahfidz untuk memberikan konfirmasi kepada siswa jika mereka tidak dapat hadir, sehingga siswa dapat mengatur waktu dan fokus mereka dengan baik. Faktor kedua yang menjadi penghambat adalah guru yang kurang disiplin dalam menggambar hafalan Al-Qur'an siswa. Sebagai seorang guru tahfidz, penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan dalam menggambar hafalan Al-Qur'an siswa. Jika guru tidak mampu menggambar hafalan dengan jelas dan akurat, siswa mungkin merasa frustrasi dan kehilangan motivasi untuk terus menghafal.

PENUTUP

Kesimpulan

Di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara, para guru menerapkan strategi pembelajaran klasikal atau yang dikenal dengan metode pembiasaan berulang-ulang dalam proses pengajaran tahfidz. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Dengan menggunakan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum mereka diminta untuk menghafal secara individu. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan mendorong satu sama lain dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh dukungan yang diperlukan sebelum mereka menetapkan hafalan mereka satu per satu. Dengan demikian, melalui penerapan metode klasikal ini, MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Pengaruh yang dimiliki oleh guru tahfidz terhadap semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat bervariasi dalam beberapa aspek. Pertama-tama, terdapat motivasi verbal, yang tercermin dalam kata-kata penyemangat dan nasihat yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mendorong mereka dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, terdapat juga motivasi yang bersifat tindakan, di mana guru menampilkan akhlak yang pantas sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, yang menjadi teladan bagi siswa untuk mengikuti jejaknya. Selanjutnya, terdapat pula motivasi yang berwujud dalam bentuk tugas-tugas atau latihan menghafal Al-Qur'an yang diberikan kepada siswa, yang memungkinkan mereka untuk melatih dan mengulang hafalan mereka di lingkungan rumah. Dengan demikian, melalui berbagai bentuk motivasi ini, guru tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memelihara semangat serta motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara konsisten dan efektif. Sebagai langkah tambahan dalam memberikan dorongan kepada para guru, pendekatan lain yang digunakan adalah dengan memberikan penghargaan. Setiap semester, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai target hafalan mereka serta kepada siswa yang berpartisipasi dalam ujian kemahiran membaca Al-Qur'an. Selain itu, para guru juga memberikan apresiasi dan penilaian yang positif kepada siswa yang mampu menghafal dengan lancar, serta memberikan penghargaan kepada mereka yang berhasil menyelesaikan proses menghafal Al-Qur'an. Tindakan ini mendorong para guru untuk terus

mempertahankan semangat dan motivasi mereka dalam upaya mengajarkan serta menghafal Al-Qur'an.

- a. Faktor Pendukung Guru Tahfidz dalam Memotivasi Siswa Menghafalkan Al-Qur'an
 - 1) Faktor Guru Tahfidz
 - 2) Faktor Peserta Didik
 - 3) Faktor Lingkungan
 - 4) Metode Qiraati
- b. Faktor Penghambat Guru Tahfidz dalam Memotivasi Siswa Menghafalkan Al-Qur'an
 - 1) Faktor Guru Tahfidz
 - 2) Faktor Waktu

Saran

Dengan segala kerendahan hati, demi meningkatkan kemajuan MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara tentunya diperlukan saran-saran yang penulis ajukan, semoga saran-saran yang penulis buat bisa bermanfaat dan bisa membuat MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara semakin maju lagi.

1. Kepada Sekolah

Kepada kepala sekolah untuk lebih memperhatikan kedisiplinan guru tahfidz dan memperhatikan perkembangan hafalan para peserta didik. Selain itu juga kepala sekolah dapat menyediakan sumber daya yang memadai dan mengadakan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an.

2. Kepada Guru Tahfidz

- a. Kepada guru tahfidz hendaknya lebih tegas dan semangat dalam mengajar supaya siswa bisa disiplin dan menyetorkan hafalannya dengan lancar.
- b. Hendaknya lebih semangat lagi dalam memotivasi supaya siswa dapat menghafal Al-Qur'an lebih rajin dan bisa mencapai target.

3. Kepada Siswa

- a. Hendaknya lebih banyak menghafal ayat Al-Qur'an
- b. Hendaknya lebih rajin dalam bermuraja'ah atas perolehan hafalan
- c. Hendaknya lebih rajin dan bersemangat dalam pembelajaran tahfidz

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an Kaidah Memahami Firman-Firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang Sidiknas. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Farikhatun, Zaidatul. 2023. *Wawancara Penelitian*. Banjarnegara: MI Al-Fatah Parakancangah